

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang hidup. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu indikator bahwa seseorang itu telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang yang disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuannya, keterampilan, dan sikap. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan di berbagai segi kehidupan, baik jasmani maupun rohani. Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari setiap manusia adalah kebutuhan akan kepuasan batin dan kepuasan jiwa, yakni berhubungan dengan nilai keindahan (seni). Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia telah menggunakan seni dalam setiap perkembangan atau kemajuan bangsanya. Maka dari itu seni adalah kebutuhan yang sangat vital dan tidak dipisahkan dari kehidupan manusia.

Seorang ahli yang bernama Kupple(2016: 79) membagi cabang-cabang seni, salah satunya yaitu seni musik. Musik adalah suara yang telah disusun sedemikian rupa sehingga dalam suara tersebut mengandung irama, lagu, nada, dan memiliki keharmonisasian terutama dari suara yang dihasilkan alat-alat yang menghasilkan irama. Keindahan yang dihasilkan itu biasanya dari vokal manusia atau suara manusia dan instrumen musik.

Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang seni musik itu sendiri. Banyak para ahli yang memiliki perbedaan pendapat mengenai seni musik namun tetap berpegang pada dasar yang kuat yaitu berdasarkan bidang keahlian dan pengalaman hidup mereka masing-masing.

Menurut Bartholomew, bahwa seni musik adalah ilmu pengetahuan serta seni mengenai kombinasi ritmik dan beberapa nada, baik vokal ataupun instrumental yang mencakup melodi serta harmoni dalam ekspresi dari segala sesuatu hal yang diungkapkan terlebih dahulu dalam segi emosional. Sedangkan menurut Banoe(2007: 82) istilah “musik” berasal dari nama Dewa Muse (nama diantara dewa dalam mitologi Yunani kuno). Dewa ini mewakili cabang seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, Banoe berpendapat bahwa pengertian seni adalah cabang seni yang menjelaskan tentang berbagai macam suara dalam pola yang dapat dipahami oleh manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seni musik merupakan sebuah karya seni yang diungkapkan melalui suara manusia dan instrumen musik yang memiliki keharmonisan estetik atau indah.

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam pengembangan diri anak. Ruswandi (2007: 32) mengemukakan bahwa bernyanyi bagi anak merupakan kegiatan yang menggunakan instrument suara yang dapat menambah perbendaharaan kata serta wawasan mengenai hal-hal yang belum ia ketahui.

Bernyanyi dapat dilakukan secara sendiri (solo) dan berkelompok. Jika bernyanyi sendiri mempunyai kebebasan dalam mengekspresikan nada dan

gerakan, beda halnya jika bernyanyi secara berkelompok. Bernyanyi secara berkelompok membutuhkan kekompakan dan keharmonisan antar individu agar enak didengar.

Bernyanyi secara berkelompok memiliki berbagai macam jenis, salah satunya bernyanyi unisono. Purnomo (2016: 33) menjelaskan bahwa bernyanyi secara unisono adalah satu suara seperti menyanyikan melodi satu lagu. Bernyanyi unisono biasa disebut dengan bernyanyi satu suara. Secara etimologi, kata unisono berasal dari kata “uni” yang berarti satu dan “sono” yang berarti suara. Dengan demikian bernyanyi unisono adalah satu kegiatan olah suara dalam jumlah banyak orang.

Teknik bernyanyi yang diterapkan pada lagu ini pun terkesan biasa-biasa saja dan justru belum mampu mengangkat keindahan melodi dan syair yang begitu agung. Lagu *Haec Dies* ini tidak diekskusi dengan baik, khususnya dalam hal distribusi nafas yang tidak sesuai dengan penggalan frase dan pengucapan syair yang tidak tertib. Masih terjadi pemenggalan kata pada hampir seluruh nyanyian karena keterbatasan dalam mengidentifikasi kata-kata dalam bahasa latin.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, penulis tertarik untuk menulis sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran bernyanyi unisono dengan model lagu *Haec Dies* pada OMK Paroki Roh Kudus Halilulik”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran teknik bernyanyi unisono dengan model lagu *Haec Dies*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran teknik bernyanyi unisono dengan model lagu *Haec Dies* menggunakan metode drill pada OMK Paroki Roh Kudus Halilulik

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman teoritis tentang pembelajaran bernyanyi unisono pada kelompok koor.

2. Manfaat praktis

a. Bagi OMK Paroki Roh Kudus Halilulik.

Melalui penelitian ini diharapkan anggota OMK Paroki Roh Kudus Halilulik dapat bernyanyi dengan benar.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi berharga bagi mahasiswa Program Studi Musik yang akan menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

c. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam meningkatkan kemampuan meneliti dan membuat karya ilmiah.